

**PENGARUH TUGAS MERINGKAS SEBELUM PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMAN 1
KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SILVIA FEBRIANI
NIM.77475**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Silvia Febriani: Pengaruh Tugas Meringkas Sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok

Rendahnya hasil belajar biologi siswa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah kurangnya aktivitas belajar siswa yang ditandai siswa sering pasif dalam pembelajaran. Pemberian tugas meringkas sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi, yang akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tugas meringkas sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Randomized Control-Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung. Karena keseluruhan kelas yang menjadi populasi penelitian terdistribusi normal dan homogen, maka untuk menentukan kelas sampel digunakan teknik *Random Sampling* sehingga diperoleh kelas X.f sebagai kelas eksperimen dan kelas X.e sebagai kelas kontrol. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer berupa tes akhir dari kedua kelas sampel yang terpilih. Teknik analisis data dengan yang digunakan uji t dengan kriteria bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima dan sebaliknya.

Berdasarkan tes akhir yang dilakukan didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen 74,02 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol 67,6. Setelah data di analisis dengan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 2,41, bila dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,67, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dapat diterima dengan taraf nyata 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tugas meringkas sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Tugas Meringkas Sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terimakasih ini terutama diajukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Lufri, M.S., sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S. Si., M.Si., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., Ibu Dra. Helendra., M.S., dan Ibu Dra. Heffi Alberida, M.Si., sebagai dosen penguji.
4. Ibu Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar, karyawan dan karyawan dan laboran Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kubung.

7. Ibu Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si sebagai Penasehat Akademis.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran pembaca. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian.	7
H. Defenisi Operasional	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
1. Proses Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Kooperatif	10
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Examples non examples</i>	13
4. Pemberian Tugas	14
5. Hasil Belajar	17

6. Hubungan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Examples Non Examples</i> dan Tugas Meringkas dengan Motivasi dan Hasil Belajar.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Data	27
D. Prosedur penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	37
B. Hasil Analisis Data	38
C. Pembahasan	40
D. Keterbatasan Penelitian	42
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Mid Semester Biologi SMA Negeri 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011	1
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	12
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Examples non examples</i>	14
4. Randomized Control Group Posttest Only Design	25
5. Tahap Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Sampel	28
6. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	32
7. Nilai Rata-rata Tes, Simpangan Baku dan Varian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	37
8. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	38
9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	39
10. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Akhir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen.....	46
2. RPP Kelas Kontrol	77
3. Uraian Materi	108
4. Lembar Validasi RPP	135
5. Lembar Validasi Instrumen Soal.....	138
6. Lembar Diskusi Siswa.....	140
7. Tugas Meringkas yang Dibuat Siswa.....	160
8. Distribusi Jawaban Soal Uji Coba.....	165
9. Analisis Derajat Kesukaran dan Daya Beda Soal	166
10. Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba	168
11. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	170
12. Soal Tes Akhir	172
13. Kunci Jawaban	179
14. Nilai Mentah Ujian Mid Semester 1 Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011.....	180
15. Uji Normalitas Populasi	181
16. Uji Homogenitas Populasi.....	186
17. Tabulasi Data Tes Akhir	187
18. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	188
19. Uji Normalitas Kelas Kontrol	189
20. Uji Homogenitas Kelas Sampel	190

21. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen	191
22. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP	193
23. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. Solok.....	194
24. Surat Selesai Penelitian dari SMA N 1 Kubung	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses penting dalam memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas baik. Pendidikan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan suatu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam ilmu pendidikan ini, biologi yang sulit untuk dipahami dalam proses pembelajaran karena biologi membuat siswa cepat merasakan bosan didalam kelas. Biologi merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam perkembangan jaman seiring dengan perkembangan teknologi dan langsung berhubungan dengan alam. Mata pelajaran biologi dapat mengembangkan kemampuan berpikir dengan menggunakan berbagai peristiwa dan penyelesaian masalah baik kualitatif maupun secara kuantitatif. Melalui pembelajaran biologi siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kecakapan, kreatifitas, kemandirian, bertanggung jawab dan memunculkan sikap percaya diri. Mengingat begitu pentingnya peranan biologi, maka banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama yang dilakukan oleh guru.

Guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugasnya. Selain itu guru harus memiliki kemampuan untuk

menguasai materi pelajaran dan menggunakan strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi bertanggung jawab dalam memajukan, merangsang, dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru diharapkan lebih kompeten dalam bidang pendidikan, agar siswanya dapat mencapai taraf kematangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain untuk mewujudkan standar kompetensi yang dicapai. Namun usaha dalam pemcapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung. Berdasarkan observasi penulis di SMAN 1 Kubung, dapat dilihat nilai rata-rata siswa kelas X semester 1 tahun pelajaran 2010/ 2011.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Mid Semester Biologi SMAN 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Mid Semester
1.	Xa	34 Orang	60,51
2.	Xb	35 Orang	50,37
3.	Xc	34 Orang	47,46
4.	Xd	35 Orang	52,15
5.	Xe	35 Orang	45,04
6.	Xf	34 Orang	42,77
7.	Xg	35 Orang	41,48
8.	Xh	35 Orang	43,42
Jumlah		277 Orang	

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi)

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar biologi masih rendah, karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Kubung yaitu 70 . Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi dan aktivitas siswa itu sendiri. Dan bisa juga disebabkan oleh hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hubungan timbale balik itu juga membuat siswa aktif mengikuti kegiatan belajar yang disajikan oleh guru. Menurut Sardiman (2006: 147) bahwa “Hubungan guru dan siswa atau anak didik didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan”. Rendahnya hasil belajar bisa disebabkan oleh kurangnya keseriusan, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menciptakan suasana belajar yang efektif guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Model pembelajaran kooperatif menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Examples Non Examples*. Model pembelajaran *Examples Non Examples* ini dapat menerangkan informasi baru berupa gambar yang membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Examples Non Examples* ini diperkirakan dapat mengembangkan semangat kelompok, semangat kebersamaan serta menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat

kompetisi, sehingga hasil belajar akan meningkat. Kebaikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* ini yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Menurut Elfis (2010) model pembelajaran *Examples Non Examples* ini memiliki kelemahan yaitu diantaranya tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar dan memerlukan waktu yang cukup lama.

Untuk menutupi kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* ini telah diberikan alternatif kegiatan untuk siswa agar mereka menguasai terlebih dahulu materi pelajaran yaitu berupa tugas rumah membuat ringkasan. Tugas meringkas yang dibuat siswa adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelum materi diajarkan di sekolah. Keunggulan dari tugas rumah membuat ringkasan adalah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, siswa dapat menguasai materi sebelum pembelajaran dan aktif dalam diskusi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Deswita (2008: 32) “Pemberian tugas meringkas dapat memotivasi siswa untuk lebih menyiapkan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah”. Sejalan dengan itu Dewi (2003: 36) juga membuktikan bahwa “Pemberian tugas rumah dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran biologi”.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tugas Meringkas Sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe

Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum terciptanya strategi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran biologi.
2. Siswa kurang siap dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
3. Keseriusan, minat, dan motivasi belajar siswa masih relatif rendah.
4. Tugas rumah yang diberikan selama ini tidak dilakukan pada setiap kali pertemuan.
5. Belum terciptanya model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran.
6. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan nomor 1, 3, dan 5 yaitu tentang strategi pembelajaran dan hasil belajar. Secara rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* yang disertai dengan pemberian tugas meringkas.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh setelah pemberian tes akhir dari materi pelajaran yang telah diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh tugas meringkas sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok?”.

E. Asumsi

Asumsi dasar penelitian ini adalah :

1. Semua siswa mampu membuat ringkasan materi pelajaran di rumah sebelum pembelajaran di kelas pada pembelajaran dengan model *Examples Non Examples*.
2. Siswa mampu berdiskusi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan baik pada pembelajaran dengan model *Examples Non Examples*.
3. Perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah hasil akibat kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran dengan model *Examples Non Examples*.

4. Tugas meringkas dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tugas meringkas sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Pertimbangan dan masukan bagi guru biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* yang didahului dengan pemberian tugas meringkas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti lain.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Tugas membuat ringkasan sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* yang dimaksudkan adalah model belajar yang menggunakan gambar/ contoh-contoh. Contoh-contoh didapatkan dari

kasus/ gambar yang relevan dengan KD. Sebelum pembelajaran, siswa diberi tugas meringkas materi yang dikerjakan di rumah.

2. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari tes akhir penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Proses belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat, bahkan bagi pelajar sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu lembaga pendidikan formal. Menurut Sardiman (2006: 20) “Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 12) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hakikat utama dari belajar adalah perubahan. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang mampu mengantarkan seseorang yang belajar tersebut pada tingkah laku yang positif. Menurut Slameto (2003: 3-6) ciri-ciri tingkah laku orang yang telah belajar adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek.

Orang yang memiliki ciri-ciri belajar berarti telah melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak lagi menyampaikan dan menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan dalam usaha peningkatan kemampuan (Gulo, 2005: 71). Dalam proses pembelajaran juga terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hubungan itu harus menunjukkan hubungan yang mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan (Soetomo, 1993: 10). Hubungan timbal balik itu juga membuat siswa aktif mengikuti kegiatan belajar yang disajikan oleh guru. Dengan semakin besarnya perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, dan bermuara pada hasil belajar yang memuaskan.

2. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses kerja sama dalam suatu kelompok yang dapat terdiri dari 4-5 orang siswa, untuk mempelajari suatu materi yang spesifikasi sampai tuntas. Melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk mendapatkan pengetahuan

yang sama dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif (Lufri, 2007: 48). Selain itu Ibrahim, dkk. (2000: 6-7) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menentukan materi pembelajarannya.
2. Kelompok dibentuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan jenis kelamin berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa harus yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut. Dengan arti kata, ada sebuah kesadaran bersama dalam pembelajaran kooperatif saling ketergantungan antara satu siswa dengan siswa lain.

Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 6) ada 5 unsur pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenaggungan bersama”
- b. Siswa bertanggung jawab akan segala sesuatu didalam kelompoknya seperti milik sendiri
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya

- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis. Pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah, seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan	Tingkah Laku Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	1. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi.	2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Evaluasi.	5. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan penghargaan.	6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil individu kelompok.

(Sumber : Ibrahim, dkk. (2000: 10))

3. Pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan suatu proses pembelajaran yang digambarkan melalui beberapa rangkaian tahapan kegiatan. Adapun uraian penerapan model pembelajaran kooperatif *Examples Non Examples* ini sebagai berikut :

- a. Kegiatan pertama adalah pemberian orientasi mengenai isi pelajaran dan cara penalaran. Dengan kata lain, orientasi berarti memberikan teori (dasar ilmu) atau memberikan penalaran (cara berpikir) atau cara menerapkannya. Disini guru sekaligus membagi siswa atas beberapa kelompok yang beranggotakan 2-3 orang siswa. Lie (2010: 40) menjelaskan bahwa:

Pengelompokan heterogenitas (kemacam-ragaman) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran kooperatif. Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang sosio-ekonomi, dan etnik, serta kemampuan akademis siswa. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan sedang, dan satu lagi berkemampuan kurang.

- b. Kegiatan kedua ini memberikan latihan dan penerapan. Kegiatan latihan berupa membicarakan teori dengan diskusi dan tanya jawab, menganalisis dan memecahkan masalah.
- c. Kegiatan ketiga berupa umpan balik yang dapat berupa penyampaian informasi tentang hal-hal yang dikerjakan. Pemberian umpan balik ini dapat dilakukan dengan cara melihat apa yang telah dikerjakan oleh siswa,

mencari sumber kesalahan yang terjadi, membantu siswa dalam menyelesaikan latihan. Perlu diingat bahwa tugas guru dalam pelaksanaan latihan adalah mendampingi dan membimbing proses belajar.

- d. Kegiatan terakhir adalah mengupayakan terjadinya tindak lanjut sebagai langkah konkrit dalam proses belajar. Langkah lanjut dilakukan berdasarkan pada hasil latihan dan umpan balik, langkah lanjut ini dapat berupa tambahan penjelasan atau pemberian sanksi yang berupa mendidik siswa.

Tabel 3: Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*

Kegiatan (1)	Tingkah Laku Guru (2)
Menyiapkan gambar-gambar	Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Menyajikan gambar-gambar.	Guru menempelkan gambar-gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD/ OHP.
Memberikan petunjuk	Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar.
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang siswa yang heterogen.
Memberikan LDS	Guru memberikan LDS kepada siswa pada masing-masing kelompok dan mencatat hasilnya sebagai laporan awal.
Persentase hasil kelompok	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

(1)	(2)
Menyimpulkan materi	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam diskusi dengan pemberian nilai plus.

(Sumber : Kusumah (2008))

Menurut Elfis (2010), bahwa keuntungan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* ini adalah

- a Teori ini memperlihatkan siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa juga mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan siswa juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- b Teori ini berlaku untuk pencapaian kemampuan pada tingkat yang lebih tinggi.

4. Pemberian tugas

Dalam proses pembelajaran biologi guru tidak hanya menyampaikan isi pelajaran, tetapi juga memberikan tugas. Peranan tugas sangat penting dalam pembelajaran karena dapat melihat atau meninjau pelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Menurut Roestiyah (1998: 133) “Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa akan aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri”.

Dalam memberikan tugas, hendaknya guru mempertimbangkan beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2008: 81) yaitu:

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dari pendapat di atas, metode pemberian tugas dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan jenis-jenis tugas yang diberikan. Pemberian tugas tanpa perencanaan dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Karena siswa tidak mendapatkan petunjuk dan masalah yang harus dipecahkan. Salah satu tugas yang diberikan kepada siswa adalah tugas membuat ringkasan.

Ringkasan adalah ikhtisar atau pokok penting dari suatu bacaan. Dalam meringkas materi yang diberikan kepada siswa, guru dapat mengefisienkan pelajaran yang padat sesuai waktunya. Selain itu tugas meringkas telah melibatkan semua siswa dalam belajar. Menurut Winkel (1996: 278) “ Tujuan pemberian tugas yaitu agar siswa berlatih mengolah materi pelajaran, belajar membagi waktu dengan baik, belajar teknik-teknik studi yang efektif dan efisien”.

Sesuai dengan pendapat tersebut tugas meringkas dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Siswa yang biasanya tidak mencatat materi

pembelajaran akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa mempunyai ikatan yang mendalam tentang materi pelajaran tersebut. Pemberian tugas bukan ditujukan untuk menghukum atau mempersulit siswa, tetapi memperjelas, memperkaya, memperdalam bahan yang diberikan di dalam kelas. Dengan demikian, pemberian tugas hendaknya disesuaikan dengan bahan ajaran (Ibrahim dan Syaodih. 2003: 48). Dengan demikian siswa akan memahami dan mengerti materi pelajaran yang akan diajarkan.

Tugas rumah yang diberikan oleh guru haruslah ada penilaiannya, seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (1998: 133) “Bila guru telah memberikan tugas pada siswa, hari berikutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa”. Begitu juga dengan pendapat Lufri (2007: 39) adalah “Hasil pemeriksaan tugas rumah perlu dikembalikan kepada siswa, dan bila ada hal-hal yang tidak jelas dibahas bersama”.

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan yang telah terjadi. Hasil belajar diperlukan untuk mengukur apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Hasil belajar akan dinilai baik jika proses belajar itu juga baik. Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang siswa melalui suatu tahap tertentu.

Perubahan-perubahan tersebut tercermin melalui perubahan tingkah laku dalam kehidupan.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek itu adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan lain-lain. Menurut Hamalik (1999: 39) “Kalau seseorang telah melakukan perubahan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku”. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Rohani dan Ahmadi, 1995: 169).

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instuksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Sudjana (2008: 22-23) yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu :

a. Ranah kognitif

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, atau disebut juga dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Aspek pengetahuan menuntut seseorang untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau

dapat menggunakannya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah, namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan adalah pemahaman, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus, yang berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, dan lain-lain.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Penerimaan merupakan semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Jawaban merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Organisasi merupakan pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi. Internalisasi nilai merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2008: 22-30).

Pada penelitian ini hasil belajar yang akan penulis teliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang berupa tes belajar yang dinilai dalam bentuk angka. Penilaian hasil belajar yang dilakukan mengacu pada penilaian berdasarkan KTSP. Dalam KTSP penilaian dilakukan berdasarkan indikator. Arikunto (2008: 26) menyatakan “Ada dua teknik evaluasi (penilaian) yaitu teknik tes dan non tes”. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik tes yang dilakukan berupa tes akhir yang diberikan kepada siswa berupa tes objektif dengan lima pilihan.

6. Hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan tugas meringkas dengan motivasi dan hasil belajar

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas prestasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar (Sardiman, 2006: 85).

Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan pemberian tugas yaitu berupa tugas membuat ringkasan tentang

materi yang akan dipelajari. Pemberian tugas meringkas ini dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Siswa yang biasanya tidak dapat mencatat materi pembelajaran akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa mempunyai ikatan yang mendalam tentang materi pelajaran tersebut. Dengan demikian siswa akan memahami dan mengerti materi pelajaran yang akan diajarkan. Berarti ada hasrat untuk belajar dari diri siswa tersebut. Hal ini menandakan ada motivasi dalam diri siswa sehingga akan diperoleh hasil belajar yang baik. Sebagaimana yang dinyatakan Sardiman (2006: 94) “adanya hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik”.

Disamping itu cara lain untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran. Menurut Kusumah (2008) bahwa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* ini siswa lebih kritis mengemukakan pendapatnya dalam menganalisa gambar yang disajikan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* menyebabkan keterlibatan siswa semakin tinggi dan berkembang, karena prosedur pelaksanaannya peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk meringkas materi pelajaran diluar jam pelajaran atau dirumah, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Sehingga siswa diharapkan dapat bekerja sama dan saling membantu dengan anggota

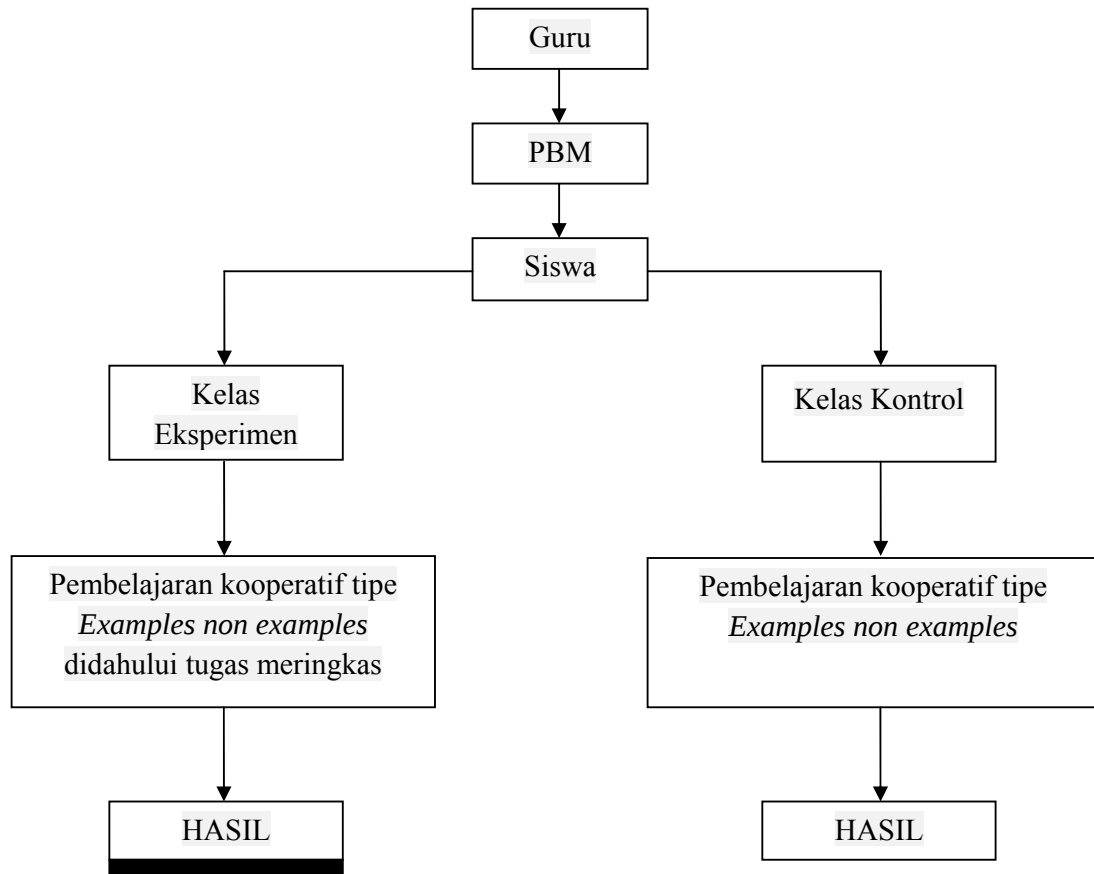
kelompok dalam mempelajari suatu materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru saat proses pembelajaran. Oleh karena itu pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* juga merupakan saran motivasi.

Dalam konteks kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hasil belajar tidak terbatas pada aspek kognitif, akan tetapi mencakup hasil belajar aspek afektif dan psikomotor. Kriteria keberhasilan pembelajaran terus dilihat dari perkembangan ketiga aspek tersebut. Dalam KTSP pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa, bisa dilakukan secara formal atau tidak formal, bisa digunakan tes atau non-tes atau terintegrasi dalam proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dan keterampilan. Sedangkan non-tes digunakan untuk mengukur sikap siswa.

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap dalam artian meliputi penguasaan terhadap aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian, ■■■■■ = Peningkatan hasil belajar

C. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah: Tugas meringkas sebelum pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tugas meringkas sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru bidang studi biologi di sekolah diharapkan dapat menerapkan pengaruh tugas meringkas sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* sebagai salah satu alternative variasi dalam pembelajaran tentang materi Keanekaragaman Hayati.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi Keanekaragaman Hayati, diharapkan kepada guru dan peneliti lain ada penelitian lanjutan untuk materi lain dalam ruang lingkup yang lebih luas atau dalam bentuk variasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deswita. 2008. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIs SMPN 18 Padang Dengan Pemberian Tugas Meringkas Materi di Rumah di Iringi Dengan Persentasi Hasil Kerja. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP. Hal: 32.
- Dewi, Ratna. 2003. Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas Rumah Membuat Rangkuman Materi Sebelum Diajarkan Disekolah Dalam Mata Pelajaran Biologi di Kelas III IPA MAN Lubuk Alung. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP. Hal: 36.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Elfis. 2010. *Model Pembelajaran Tipe Examples non examples*. (<http://www.ceds-id.org/?p=10>. Diakses: 25 Januari 2010).
- Fathurrohman, P., dan Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Gulo, W. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin, Fida Rachmawati, Mohamad Nur, dan Ismona. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumah, Wijaya. *Model Model Pembelajaran*. (<http://www.localhost-id.org/?p=10>. Diakses: 22 April 2008).
- Lie, Anita. 2010. *Cooparatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.